

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Secara etimologi, analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹ Sementara secara terminologis, Dwi Prastowo menyatakan bahwa analisis adalah sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.² Menurut Wiradi, analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.³

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.⁴ Dengan dimilikinya kemampuan analisis ini, seseorang akan mampu menguraikan sesuatu hal menjadi beberapa hal yang lebih detail sehingga mudah dipahami oleh seseorang yang diajak bicara.

Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

¹ <https://kbbi.web.id/analisis>, diakses 12 Juli 2022.

² Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005) 4.

³ Gunawan Wiradi, *Analisis Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) 7.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2012) 27.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.⁵ Dengan demikian, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Menurut Drake dalam Kariyoto mengungkapkan financial analisis (analisis keuangan) sebagai suatu selection, evaluation dan interpretation terhadap financial data keuangan, mengkorelasikan dengan informasi lain yang dengan tujuan dapat membantu decision makers investmeny dan financial. Financial analisis ini dapat bermanfaat untuk internal interest sebagai evaluation instruments: employee performance, efficiency of operations, and credit policy, serta untuk kepentingan eksternal dalam mengevaluasi investment potential dan credit security bagi leader ataupun interest lain. Analisi dapat mengambil data yang diperlukan dari variouse sources. Sumber utama adalah data yang disediakan perusahaan dalam annual report serta pengungkapan (*annual report and required disclosures*). Annual report dapat berupa laporan income statement, balance sheet, cash flow, notes form report ataupun dari information disclosure.⁶

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mendeskripsikan atau menggambarkan tentang kondisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan, di mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 7.

⁶ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB), 2017), 1.

keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.⁷

Menurut Baridwan Zaki, Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang berisi suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugastugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan baik bulanan atau tahunan yang mulai dari 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember atau biasa disebut periode tahun kalender.⁸

Sementara menurut, Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.⁹ Dengan demikian laporan keuangan adalah sarana utama bagi sebuah perusahaan untuk memberikan informasi keuangan bagi pengambil keputusan. Laporan ini menyediakan informasi sejarah perusahaan dalam bentuk satuan mata uang.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas

⁷ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 2.

⁸ Baridwan Zaki, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: BPFE, 2014) 17-18.

⁹ Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan: Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2015) 3.

menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.¹⁰

Menurut IAI dalam Helmi Herawati, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan berbagai integral dari laporan keuangan.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan-laporan yang berisi informasi keuangan perusahaan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dengan kata lain yang dimaksud dengan Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan dan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu.

3. Tujuan dan Kegunaan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi *stakeholder*. Stakeholder perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut apalagi perusahaan tersebut merupakan Perusahaan Tbk. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Menurut Sukardi dan Kurniawan mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai bahasa bisnis yang mudah dimengerti oleh semua pihak, dan untuk menunjukkan logika hubungan timbal balik antara pos-pos dalam laporan keuangan.¹² Sementara menurut Fahmi, tujuan utama dari laporan keuangan adalah

¹⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: LIBERTY, 2016) 5.

¹¹ Helmi Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan", *Jurnal Akuntansi Unihaz – JAZ*, Vol. 2 No.1, Juni 2019, 17.

¹² David Sukardi dan Kurniawan Indonan Jaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) 187.

memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.¹³

Sementara menurut Baridwan Zaki, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan sangat berguna dalam membantu investor dan kreditur potensial untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, surat-berharga dan pinjaman-pinjaman.¹⁴

Secara lebih rinci, tujuan laporan keuangan menurut Kasmir dalam Helmi Herawati disebutkan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk Memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- b. Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- c. Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.
- d. Untuk Memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Untuk Memberikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Untuk Memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.

¹³Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 28.

¹⁴Baridwan Zaki, *Sistem Informasi Akuntansi*, 2-3.

- g. Untuk Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Untuk Informasi keuangan lainnya.¹⁵

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

- a. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu untuk terjun/turun langsung ke lokasi/lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
- b. *Understanding* (pemahaman), analisa ini dilaksanakan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- c. *Forecasting* (peramalan), analisa ini dapat digunakan/dipakai juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis* (diagnose), analisa diagnosis ini memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.¹⁶

Sementara berdasarkan dari konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

¹⁵ Helmi Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan ...", 18.

¹⁶ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 4-

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*. *Right issue* artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya, sehingga data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan deviden yang akan dihasilkan. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa laporan keuangan sangat berguna untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).¹⁷

Dengan demikian, melalui Informasi keuangan perusahaan sangat diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain itu juga dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan. Laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga mampu menarik minat dari para penanam saham untuk menambahkan sejumlah investasi di dalam perusahaan.

4. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen

¹⁷ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 4-5.

dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.¹⁸

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

a. Fakta-fakta yang telah dicatat

Hal ini berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa- peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*).¹⁹

b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi

Hal ini berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (ekspediensi) atau untuk keseragaman.²⁰

c. Pendapat pribadi

Pendapat pribadi (*personal judgement*), dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan akuntansi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi

¹⁸ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, (Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1996) 17

¹⁹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: LIBERTY, 2004) 6

²⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 7

dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. *Judgement* atau pendapat ini tergantung pada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui dan digunakan di dalam beberapa hal.²¹

Menurut Baridwan Zaki, laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

- a. Dapat Dipahami
Kualitas penting informasi yang diaporkan dalam laporan keuangan haruslah mudah dipahami oleh pemakai informasi.
- b. Relevan
Agar bermanfaat maka informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- c. Handal (*Reliable*)
Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat tersaji secara rapi, faktual dan handal.
- d. Dapat Dibandingkan
Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.²²

²¹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 8

²² Baridwan Zaki, *Sistem Informasi Akuntansi*, 5-8.

Dalam konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Informasi itu harus bermanfaat dan dipahami
- b. Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan
- c. Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya
- d. Informasinya harus memiliki sifat daya banding.²³

Dengan demikian melalui laporan keuangan maka informasi yang disampaikan itu harus membawa manfaat, memiliki kesesuaian dengan pengambilan keputusan, dapat dipercaya dan juga memiliki sifat daya banding.

5. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Empat jenis laporan yang biasanya dibuat oleh perusahaan yaitu:

- a. Neraca

Setiap perusahaan secara periodik menyusun laporan keuangan yang salah satunya adalah neraca. Bentuk atau susunan dari Neraca tidak ada keseragaman di antara perusahaan-perusahaan tergantung pada tujuan-tujuan yang akan dicapai. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Jadi tujuan Neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu tanggal tertentu biasanya yang terjadi pada saat tutup buku.

Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu, dengan demikian Neraca yang diperbandingkan (*comparative balance sheet*) menunjukkan aktiva, hutang serta modal perusahaan pada dua tanggal atau lebih untuk satu perusahaan, atau pada tanggal tertentu untuk dua perusahaan yang berbeda. Dengan memperbandingkan neraca untuk dua tanggal atau lebih akan dapat diketahui perubahan-perubahan

²³ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 5.

yang terjadi. Perubahan-perubahan ini penting untuk diketahui sebab akan menunjukkan sampai seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan, di mana perubahan-perubahan di dalam neraca dalam suatu periode mungkin disebabkan karena:

- 1) Laba atau rugi yang bersifat operasional maupun yang insidental.
- 2) Diperolehnya aktiva baru maupun adanya perubahan bentuk aktiva.
- 3) Timbulnya atau lunasnya hutang maupun adanya perubahan bentuk hutang yang satu ke bentuk hutang yang lain.
- 4) Pengeluaran atau pembayaran atau penarikan kembali modal saham²⁴

Sementara itu untuk dapat menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan, yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas. Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasi sebagai berikut:²⁵

1) Aktiva

Definisi aktiva tidak terbatas pada adanya kekayaan perusahaan yang berwujud saja, akan tetapi termasuk juga pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*), seperti misalnya *goodwill*, hak patent, hak menerbitkan dan sebagainya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (aktiva tetap). Aktiva lancar adalah uang Kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Penyajian pospos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan

²⁴ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 38.

²⁵ Prastowo dan Julianty, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002) 17-18

likuiditasnya, sehingga penyajian dilakukan mulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid.²⁶

Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima subklasifikasi aktiva, yaitu:²⁷

a) Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya. Menurut Wastam Wahyu Hidayat, kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan-tujuan lain) tidak dapat dimasukkan dalam pos Kas. Termasuk dalam pengertian Kas adalah check yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di Bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan check atau bilyet) setiap saat diperlukan oleh perusahaan).²⁸

b) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

Bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti yang mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan

²⁶ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 14.

²⁷ Prastowo dan Julianty, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002) 17-18

²⁸ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 14-15.

modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya. Investasi jangka panjang ini dapat berupa: Saham perusahaan lain, obligasi, aktiva tetap yang tidak ada hubungan dengan usaha perusahaan, dana-dana lainnya dengan tujuan tertentu. Tujuan investasi adalah: untuk dapat mengadakan pengawasan terhadap kebijaksanaan atau kegiatan perusahaan lain, untuk memperoleh pendapatan yang tetap secara terus menerus, untuk membentuk suatu dana untuk tujuan-tujuan tertentu, untuk membina hubungan baik dengan perusahaan lain dan untuk tujuan-tujuan lainnya.²⁹

- c) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (ujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Yang termasuk kelompok aktiva tetap ini meliputi: (1) Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lainnya, (2) Bangunan, bangunan kantor, tool maupun bangunan untuk pabrik, (3) Mesin, (4) Inventaris, (5) kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.
- d) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi)
- e) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditanggungkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

²⁹ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 17.

2) Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:

a) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, upah pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Yang termasuk hutang lancar adalah sebagai berikut:

- (1) Hutang dagang, yaitu hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- (2) Hutang wesel, yaitu hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- (3) Hutang pajak, yaitu hutang baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke Kas Negara.
- (4) Biaya yang masih harus dibayar yaitu biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

- (5) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, yaitu sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
 - (6) Penghasilan yang diterima dimuka (*Diferred Revenue*), yaitu penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi.³⁰
- b) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.
 - c) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada Direksi, utang kepada para pemegang saham.
- 3) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasikan lebih jauh menjadi sub-klasifikasi, yaitu:
 - a) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada).
 - b) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).
- b. Laba Rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.³¹ Laba adalah peningkatan ekuitas (aset bersih) dari transaksi yang timbul dari waktu ke waktu atau insidental pada sebuah entitas, kecuali yang dihasilkan

³⁰ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 18-19.

³¹ Prastowo dan Julianty, *Analisis Laporan Keuangan*, 16

dari pendapatan atau investasi para pemilik. Sedangkan rugi adalah penurunan ekuitas (aset bersih) dari transaksi yang timbul dari waktu ke waktu atau insidental pada sebuah entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau pembagian kepada para pemilik.³²

Seperti diketahui Laporan Laba-Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.³³ Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba-rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penghasilan (*income*) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dalam sub klasifikasi menjadi:
 - a) Pendapatan (*revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti dan sewa.
 - b) Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
- 2) Beban (*expense*) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada

³² Tim Penyusun Program Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Profesional, *Modul Analisa Keuangan dan Manajemen*, (Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018), 5.

³³ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 21.

pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:

- a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji, dan upah, penyusutan.
- b) Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan

Pada prinsip umumnya meskipun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang/jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expenses*)
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*Non operating financial income and expenses*).
- 4) Bagian ke empat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.³⁴

Adapun isi laporan laba-rugi terdiri dari beberapa pos, yaitu penghasilan, harga pokok, biaya usaha serta pos-pos penghasilan dan biaya lainnya, maka daripada itu pengklasifikasian dapat dilakukan sebagai berikut:

³⁴ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 21.

Tabel 2.1
Isi/Pos Laporan Laba Rugi³⁵

Pos	Perkiraan/Keterangan
Penjualan Bersih (<i>Net Sales</i>)	Hasil penjualan/penerimaan perusahaan setelah dikurangi potongan dan return penjualan
Harga pokok Penjualan (<i>Cost of Goods Sold</i>)	Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka pengadaan barang yang dijual. Untuk perusahaan manufaktur, biaya tersebut dapat terdiri dari harga pokok produksi: Bahan Baku (<i>Raw Material</i>) Upah Langsung (<i>Direct Labour</i>) Biaya pabrik (<i>Biaya overhead</i>).
Laba kotor (<i>Gross profit</i>)	Laba kotor adalah laba dengan kondisi sebelum dikurangi dengan beban-beban (biaya) operasional perusahaan.
Biaya Usaha (<i>Operating Expenses</i>)	Umumnya biaya usaha terdiri dari Biaya penjualan (<i>Selling Expenses</i>), adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan perusahaan (contoh: Biaya promosi, pengiriman barang, dan lainnya). Biaya umum dan Administrasi (<i>General and Administration Expenses</i>), adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dan tidak berhubungan langsung dengan penjualan (contoh: biaya telpon, biaya gaji bagian administrasi, dan lainnya)
Laba Usaha (<i>Operating Profit</i>)	Dapat juga diartikan laba bersih operasi, yaitu laba setelah dikurangi dengan biaya-biaya usaha.

³⁵ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 23-25.

Pos	Perkiraan/Keterangan
Laba sebelum Bunga dan pajak (<i>Earning Before Interest Tax</i>)	Laba yang didapat perusahaan sebelum dipotong oleh bunga dan pajak
Laba Bersih setelah pajak (<i>Earning After Tax</i>)	Jumlah laba yang tersisa setelah dipotong oleh bunga dan pajak
Laba ditahan (<i>Retained Earning</i>)	Laba setelah pajak dikurangi pembagian deviden kepada pemegang saham, laba ditahan tersebut diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan dan nilainya diakumulasi selama umur hidup perusahaan

c. Laporan Perubahan Modal

Di samping penyusunan neraca dan laporan rugi laba, pada akhir periode akuntansi biasanya juga disusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan. Perusahaan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan di dalam laporan tidak dibagi (*retained earnings*). Di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum didalam laporan perhitungan rugi-laba dan dikurangi dengan dividen yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.³⁶

d. Laporan Arus Kas

Menetapkan jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas merupakan salah satu tujuan utama laporan keuangan. Laporan yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan ini dinamakan laporan arus kas. Laporan arus kas menyajikan laporan terperinci dari seluruh arus masuk dan arus keluar kas, atau sumber atau penggunaan kas, selama satu periode.

Sebuah laporan arus kas akan disajikan untuk setiap periode akuntansi dimana hasil-hasil operasi juga disajikan. Laporan arus kas dibuat dengan berbasis pada

³⁶ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, 39

kas dan bukan berbasis aktual, seperti dalam neraca dan ikhtisar Rugi/Laba.³⁷

1) Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut PSAK no. 2 tahun 1998 laporan arus kas mempunyai tujuan: memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

Secara lebih rinci, laporan arus kas memberikan informasi atas sumber dan penggunaan uang kas pada suatu periode yaitu sebagai berikut:³⁸

- a) Sumber Kas, laba bersih setelah pajak, yaitu selisih antara pendapatan dan seluruh biaya adalah sumber kas utama pada kebanyakan perusahaan. Seperti laba bersih tidaklah sama dengan kas, oleh karena itu biaya-biaya non kas seperti depresiasi, amortisasi yang sudah dibebankan sebagai biaya pada laporan laba-rugi harus ditambahkan lagi ke laba bersih ketika membuat laporan arus kas. Sumber kas lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan proses menghasilkan laba tidak dilaporkan dalam laporan laba-rugi, termasuk kas yang diterima dari pengurangan perkiraan aktiva, misalnya: penurunan pada *Working Investment* dan penjualan aktiva tetap. Sumber kas ini dapat ditentukan dari perubahan perkiraan-perkiraan neraca awal dan neraca akhir. Perusahaan dapat juga memperoleh kas dari penambahan pinjaman dapat berupa pinjaman Bank (jangka pendek maupun jangka panjang), hutang obligasi dan juga bisa dengan penjualan saham perusahaan.
- b) Penggunaan Kas, berupa kenaikan *working investment* dan investasi pada aktiva. Dalam kondisi normal, peningkatan penjualan menyebabkan adanya peningkatan *working*

³⁷ Limin Susanto (Penerjemah). *Memahami Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*, (Jakarta: ABDI TANDUR. 1995) 145.

³⁸ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 31-32.

investment karena perusahaan harus menambah persediaannya untuk mendukung pertumbuhan penjualan dan menginvestasikan tambahan piutang dagang. Peningkatan *working investment* merupakan kegiatan yang normal dalam perusahaan tetapi tidak dilaporkan dalam laporan laba-rugi, peningkatan ini ditentukan dari perubahan komponen modal kerja pada neraca awal dengan neraca akhir perusahaan, selain itu pembelian aktiva tetap tidak dilaporkan pada laporan labarugi, kecuali pembebanan depresiasi saja. Pembayaran angsuran hutang jangka panjang membutuhkan uang kas. Kebutuhan pembayaran ini terlihat pada bagian hutang jangka panjang yang menjadi lancar yang terdapat pada Neraca. Biaya bunga dimasukkan sebagai beban dalam laporan laba-rugi, sedangkan biaya bunga dan pembayaran pokok pinjaman dianggap sebagai penggunaan kas yang tidak bebas (*nondiscretionary use of cash*).

2) Definisi

Menurut PSAK no. 2 tahun 1998 definisi arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

3) Klasifikasi Aktivitas Arus Kas

a) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa, merupakan aktivitas rutin perusahaan, termasuk di dalamnya terdapat beberapa kegiatan, yaitu: (1) Menjual barang atau jasa; (2)

Pembelian barang atau jasa dari pemasok (supplier); (3) Membayar beban-beban operasi (gaji, sewa, asuransi dan lainnya); (4) Pembayaran pajak; dan (5) Pembayaran bunga dan hutang³⁹

b) Aktivitas investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.⁴⁰

Aktivitas investasi adalah bagaimana melihat perusahaan menangani kapasitas asset yang digunakan untuk operasinya. Misalnya penambahan aktiva tetap yang bertujuan penggantian atau penambahan kapasitas. Secara umum arus kas dari aktivitas investasi cenderung untuk negatif, karena pada perusahaan yang normal atau sedang berkembang mempunyai kecenderungan untuk melakukan penambahan kapasitas, sedangkan perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan cenderung untuk menjual aktivanya. Yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah: (1). Menambah atau menjual aktiva tetap, dan (2) Membeli atau menjual anak perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metoda dan teknik analisis tersebut, dan yang telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang diperoleh dari hasil analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan (masukan) bagi para pemakai

39 Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 33.

40 Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, 40

laporan keuangan (baik intern maupun ekstern) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan yang dianalisis. Munawir menyatakan bahwa pada dasarnya macam dan jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa.⁴¹

Penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan meringkas jurnal penerimaan dan jurnal pengeluaran kas. Cara ini memakan waktu yang lama karena harus menggolong-golongkan setiap transaksi kas menurut sumbernya masing-masing serta tujuan penggunaannya dan cara ini hanya dapat dilakukan oleh internal analisis yang memungkinkan memperoleh datanya dengan lengkap dan masih murni. Bagi eksternal analisis maka penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua waktu atau akhir periode serta informasi-informasi lain yang mendukung terjadinya perubahan tersebut. Dalam menganalisa perubahan yang terjadi harus diperhatikan kemungkinan adanya perubahan atau transaksi yang tidak mempengaruhi kas (*Non-Cash Transaction*). Transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi uang kas antara lain adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Adanya pengakuan atau pembebanan depresiasi, amortisasi dan delesi terhadap aktiva tetap, *intangible assets* dan *wasting assets*. Biaya Depresiasi ini merupakan biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas.
- b. Pengakuan adanya kerugian piutang baik dengan membentuk cadangan kerugian piutang maupun tidak, dan penghapusan piutang karena piutang yang bersangkutan sudah tidak dapat ditagih lagi.
- c. Adanya penghapusan atau pengurangan nilai buku dari aktiva yang dimiliki dan penghentian dari penggunaan aktiva tetap karena aktiva yang bersangkutan telah habis disusut dan atau sudah tidak dapat dipakai lagi.

⁴¹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 68

⁴² Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*,

- d. Adanya pembayaran *stock dividend* (deviden dalam bentuk saham), adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba dan adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan

6. Kualitas dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Pada kenyataannya seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, bagi pihak pengguna laporan keuangan harus memahami dan menyadari dengan benar setiap keterbatasan tersebut sebagai sebuah realita yang tidak bisa dipungkiri, walaupun dalam kenyataannya setiap akuntan selalu berusaha memberikan informasi yang maksimal, termasuk menempatkan catatan kaki (*footnotes*) sebagai pendukung informasi. Karena akuntansi berfungsi sebagai penyedia data untuk menyusun laporan keuangan, data tersebut harus bersifat obyektif dan informatif agar fungsi-fungsi tersebut dapat dipenuhi maka diperlukan konsep-konsep akuntansi dalam pencatatan guna penyusunan laporan keuangan tersebut, yaitu sebagaimana berikut:⁴³

- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity*)
Konsep kesatuan ini menyatakan bahwa pencatatan kegiatan perusahaan harus dipisahkan dari kegiatan pemilikinya.
- b. Konsep kelangsungan hidup (*going concern*)
Perusahaan didirikan tidak untuk sementara waktu tetapi diharapkan akan berjalan terus sepanjang waktu. Ketika perusahaan berjalan terus menerus akan dapat menjadikan perusahaan tersebut mengalami keberlangsungan dan tidak tutup.
- c. Konsep harga pokok (*cost*)
Sehubungan konsep kelangsungan hidup, maka data akuntansi akan dicatat menurut harga perolehannya (*at cost*) pada waktu terjadinya.
- d. Konsep satuan pengukuran (*unit of measurement*)
Kegiatan mencatat, mengklasifikasikan atau menggolongkan, meringkas, dan menyajikan transaksi-

⁴³ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 6-8.

transaksi perusahaan dan hasil-hasilnya, dalam akuntansi digunakan satuan pengukuran uang.

- e. Konsep stabilitas nilai uang (*stable monetary unit*)
Fluktuasi nilai uang dianggap tidak ada pengaruhnya terhadap jumlah-jumlah yang ditunjukkan dalam laporan kondisi keuangan perusahaan.
- f. Konsep periode waktu (*time period*)
Konsep ini mengandung makna bahwa karena aktivitas perusahaan berjalan sepanjang waktu maka proses penyajian kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tersebut perlu untuk dipecah dalam periode-periode tertentu sehingga akan lebih rinci.
- g. Konsep obyektivitas (*objective evidence*)
Untuk keperluan pencatatan akuntansi dibutuhkan dukungan bukti-bukti transaksi yang bersifat obyektif dan dapat diuji kebenarannya.
- h. Konsep keterbukaan (*disclosure*)
Semua fakta-fakta di dalam penyampaian laporan keuangan perlu untuk diungkap secara terbuka supaya laporan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sedapat mungkin bersifat informative dan memberi arti serta tidak menyesatkan.
- i. Konsep konsistensi (*consistency*)
Di dalam akuntansi terdapat beberapa metode yang dapat dipergunakan, misalnya dalam menilai persediaan, menaksir kerugian piutang tak tertagih, penyusutan aktiva tetap, Sekali suatu metode telah terpilih maka secara konsisten harus dipertahankan dari periode ke periode selanjutnya. Dengan demikian laporan keuangan dapat diperbandingkan diantara interval waktu tertentu. Hal ini tidak berarti bahwa akuntan mengabaikan sama sekali kemungkinan adanya perubahan metode akuntansi yang digunakan. Apabila terjadi perubahan metode akuntansi tersebut ke metode lain, catatan kaki harus dibuat, dimana ditunjukkan pengaruhnya akibat adanya perubahan metode tersebut.
- j. Konsep konservatisme (*conservatism*)
Pada umumnya konsep diartikan sebagai pencatatan aktiva milik perusahaan dengan harga yang lebih rendah dari pada harga perolehannya (*cost*) atau mencatat hutang lebih tinggi (*over-stated*). Selain prinsip ini

mengakui kemungkinan rugi yang akan terjadi tidak mengantisipasi laba yang belum direalisasi (tidak diakui sebagai beban periode itu).

- k. Konsep realisasi (*realization*)
Penghasilan (*revenue*) direalisasi apabila penjualan telah dilakukan atau apabila suatu jasa telah dilakukan.
- l. Konsep perbandingan hasil-biaya (*matching principle revenue and cost*) Pendapatan bersih diperoleh dengan membandingkan antara penghasilan (*revenue*) dan pengeluaran (*cost*) dalam periode waktu tertentu. Dalam akuntansi perbandingan ini tidak selalu dapat dilakukan dengan tepat karena penggunaan “*accrual basis*” dalam perhitungan laba rugi. Pendapatan bersih tidak selalu identik dengan uang tunai (*cash basis*). Dengan adanya konsep ini pengeluaran dapat dibedakan menjadi pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran penghasilan (*revenue expenditure*), demikian juga penerimaan (*capital receipt and revenue receipt*).

7. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle).⁴⁴

Menurut Irhan Fahmi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal

⁴⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 2001) 327.

ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan suatu hal penting yang perlu diperhatikan karena adanya jaminan bahwa rencana yang sedang diimplementasikan itu mampu mengantisipasi permasalahan yang timbul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi besar. Oleh karena itu menejer keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.⁴⁵

Kinerja secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.⁴⁶

Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek pengumpulan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Penilaian aspek pengumpulan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran perusahaan sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas perusahaan guna mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan.

Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi parapemilik. Dengan kinerja perusahaan yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern perusahaan.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan

⁴⁵ Mamduh, *Analisis Laporan Keuangan, edisi 3*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007) 245

⁴⁶ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bumi Aksara. Jakarta, 2005).

modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

- 2) Untuk mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.
- b. Tahapan-tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan
- Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan.

Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan
Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ini ada dua yaitu:

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antara periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio

yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- 3) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami perusahaan tersebut.

- 4) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solustion) terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.⁴⁷

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah:⁴⁸

- 1) Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian esar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang

⁴⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Lampulo: ALFABETA, 2011) 4.

⁴⁸ Vidya Nur Safitri, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail*, (Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol. 3 No. 5, 2014). 6

telah lakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya keputusan untuk menahan, menjual investasi mereka dalam perusahaan atau untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan terdiri dari :⁴⁹

1) Pemilik atau Pemegang saham

Pemilik adalah pihak yang memiliki usaha. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Pemilik atau pemegang saham berkepentingan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan, untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode serta menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2) Manajemen

Bagi pihak manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja dalam suatu periode tertentu. Nilai penting laporan keuangan bagi manajemen adalah alat untuk menilai dan mengevaluasi kinerja dalam pencapaian target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu periode serta untuk melihat kemampuan manajemen mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

3) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Bagi perusahaan yang telah mendapat pinjaman, laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan serta kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur, laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diberikan.

⁴⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2009).

4) Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara termasuk jumlah pajak yang harus dibayar kepada Negara.

5) Investor

Investor adalah pihak yang akan menanamkan dana di suatu perusahaan. Dengan laporan keuangan, investor dapat melihat prospek atau keuntungan yang akan diperoleh (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Dengan begitu, investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari:

- a) Neraca Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu yang menunjukkan posisi keuangan (aktiva, hutang, dan modal).
- b) Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi adalah laporan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya.
- c) Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.
- d) Laporan Arus Kas Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Analisis Rasio

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (financial statement). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Pengertian Analisis rasio keuangan menurut Subramanyam dan Wild yaitu: Analisis rasio keuangan adalah Bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya. Menurut Munawir Analisis rasio keuangan adalah: Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis keuangan mencakup analisis rasio keuangan, analisis kekuatan dan kelemahan financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dalam analisis keuangan, dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang Business Enterprises. Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan masih memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan

memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham dapat tercapai.⁵⁰

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmathical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.⁵¹

Terdapat banyak sekali rasio keuangan yang dapat dianalisis, tetapi tidak semua rasio dibutuhkan oleh investor. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang menginterpretasikankondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca, dalam laporan laba rugi, atau pada neraca dan laba rugi. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis.⁵²

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.⁵³

50 Aulia Mandasari, Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol. 3 No. 10, 2014, 3

51 Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE, Yogyakarta, 2001, 329

52 Arya Darmawan, Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham, Jurnal Stei Ekonomi, Volume 25 Nomor 1, Juni, 2016, 90

53 Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat, Cetakan Kesebelas, Liberty, Yogyakarta, 2000, hlm. 61

d. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya, maka perusahaan tersebut dinyatakan likuid. Apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih, maka perusahaan tersebut dinyatakan ilikuid.⁵⁴ Makin tinggi tingkat rasio likuiditas perusahaan tersebut, maka makin tinggi posisi likuiditas perusahaan tersebut.

Resiko likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.⁵⁵

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan seminimal mungkin. Adapun yang tergabung dalam rasio ini ialah :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang dipakai:

⁵⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, 26

⁵⁵ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*,

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rumus yang dipakai:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan perbandingan antara Aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tidak memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Quick Ratio (QR) atau Acid Test Ratio (ATR)

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁵⁶ *Quick Ratio atau Acid Test Ratio* hampir sama dengan current ratio hanya saja jumlah persediaan (inventory) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan adalah merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit

56 R. Agus Sartono, Ringkasan Teori Manajemen Keuangan: Soal dan Penyelesaiannya, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta, 2000, 62-66

untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan quick ratio dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (quick assets) dengan utang lancar.⁵⁷ Rasio ini memberikan indikator yang lebih baik dalam melihat likuiditas perusahaan dibandingkan dengan rasio lancar, karena penghilangan unsur persediaan dan pembayaran dimuka serta aktiva yang kurang lancar dari perhitungan rasio.

e. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Hery, rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Selain itu, rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.⁵⁸

Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan Aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang

Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Mengenai rasio-rasio leverage sebagaimana diutarakan, maka dilihat pada uraian sebagai berikut:

1) Rasio total Aset terhadap utang (*debt to total Aset ratio*)

Rasio ini menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Debt to Total Aset Ratio} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Utang}}$$

⁵⁷ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 45

⁵⁸ Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, 161.

2) *Debt to equity Ratio*

Rasio ini menghitung berapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang, Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Utang}}$$

3) *Long term debt to equity ratio*

Rasio ini menghitung berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Long term debt to equity Ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

f. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. profitabilitas merupakan hasil akhir perusahaan dalam menjalankan tugas dan berhubungan dengan tingkat keuntungan dan kerugian perusahaan, semakin efektif manajemen pengelola perusahaan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*).⁵⁹

Mengenai rasio profitabilitas dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

1) *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu:

59 Yoga Pratama Putra, dkk., Pengaruh Return On Investment, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Rreal Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 8 No. 2, Maret, 2014. 3

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba.

2) Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dan setiap penjualan setelah dikurangi persentase pajak. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba.

4) *Return On Investment (ROI)*

Return on investment adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Selain itu, return on investment juga didefinisikan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam

pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.⁶⁰

8. Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hery, pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas.⁶¹

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis

Menurut Hery, berdasarkan tekniknya terdapat 9 (sembilan) macam analisis kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Perbandingan

Laporan Keuangan Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan

60 Yuli Krsitiani, Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2011, Jurnal, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2014. 5

⁶¹ Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, 25.

perubahan jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relative).

- b. Analisis Tren
Analisis tren merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen
Analisis Persentase per komponen merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen Aset terhadap total Aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Analisis Sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan
Analisis rasio keuangan yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara akun-akun yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor
Analisis perubahan laba kotor yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis Titik Impas
Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. Analisis Kredit
Analisis kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.⁶²

⁶² Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, 113-146.

9. Kinerja Karyawan

Prestasi yang dicapai seseorang disebut *actual performance* atau *job performance* yang biasa kita sebut dengan kinerja. Seorang karyawan yang melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan serta berhasil secara kualitas maupun kuantitas disebut juga dengan kinerja. Prestasi kerja seseorang berdasarkan kuantitas dan kualitas yang telah disepakati bersama merupakan pengertian kinerja secara umum.

Untuk memperluas wawasan kita tentang pengertian kinerja, maka kita akan melihat pengertian kinerja menurut beberapa ahli.

a. Moeheriono

Beliau berpendapat bahwa upaya dalam mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing individu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan pengertian dari kinerja karyawan. Hal ini dinyatakan dalam bukunya yang berjudul "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi".

b. Prawiro sentono

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Prawiro sentono tentang pengertian dari kinerja karyawan.

c. Mc Cormick & Tiffin (1980)

Waktu kerja yang merupakan jumlah absen, keterlambatan dan lamanya masa kerja serta waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas juga kuantitas, merupakan pengertian dari kinerja menurut Mc. Cormick dan Tiffin.

d. Edy Sutrisno (2010)

Dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan organisasi maka aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama adalah hasil kerja yang merupakan pengertian kinerja menurut Edy Sutrisno.

a. Faktor penting dalam penilaian kinerja karyawan

Beberapa point penting yang dapat dilihat dari pengertian kinerja karyawan menurut pendapat para ahli di atas adalah :

1) Kuantitas Kerja

Kuantitas pekerjaan dapat menunjukkan kinerja karyawan karena kuantitas kerja melihat seberapa banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Dalam mengukur produktifitas sumber daya manusia, maka karyawan hendaknya diberikan target yang akan dicapai untuk mengetahui seberapa besar nilai atau seberapa banyak pekerjaan yang dapat mereka selesaikan.

2) Kualitas Kerja

Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja karyawan adalah kualitas pekerjaan selain besarnya target pekerjaan yang akan dicapai dan banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan. Proses karyawan dalam melakukan pekerjaannya sangat berbanding lurus dengan karena kualitas pekerjaannya. Oleh dalam itu, pimpinan mendelegasikan pekerjaan bagi karyawan hendaknya memberikan panduan yang jelas atau sesuai dengan standar dan kebijakan yang telah ditetapkan.

3) Pengetahuan Tentang

Pekerjaan Karyawan harus memiliki pengetahuan dan keahlian karena hal ini sangat berkaitan dengan kinerja mereka di dalam pekerjaan. Pengetahuan yang diberikan oleh perusahaan lewat pelatihan dan latar belakang pendidikan karyawan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Begitu juga halnya dengan keahlian karyawan, di mana pimpinan memastikan posisi yang ada di dalam perusahaan harus menempatkan karyawan yang sesuai dengan keahliannya.

4) Perencanaan Kegiatan

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan maka karyawan maupun pimpinan perusahaan harus mempunyai standar yang bisa disebut dengan perencanaan. Hal ini sangat penting, karena karyawan dan pimpinan perusahaan akan sulit mengukur sejauh

mana pekerjaan yang sudah tercapai jika tidak ada perencanaan. Dalam mengevaluasi kinerja juga dapat menggunakan perencanaan. Untuk mengukur perkembangan yang dapat dicapai sumber daya manusia dalam perusahaan, perencanaan juga dapat dipakai sebagai standar pengukuran, mengevaluasi pekerjaan individu dan sistem edukasi sehingga dapat menjadi data dalam departemen sumber daya manusia. Analisis dan sistem yang baik sangat dibutuhkan dalam mengontrol kinerja karyawan dalam perusahaan. Tanpa ada data yang jelas, maka manajer sumber daya manusia akan mengalami kesulitan melakukan monitoring yang akan menjadi hambatan dalam melakukan penilaian kinerja karyawan tersebut. Untuk melakukan analisa terhadap pekerjaan seseorang maka data sangat diperlukan dan merupakan kunci yang sangat penting.

5) Otoritas "Wewenang"

Prawirosentono mengatakan bahwa dalam melakukan suatu kerja yang sesuai dengan kontribusinya yang diperintahkan oleh seorang anggota organisasi kepada anggota lainnya dalam suatu organisasi formal adalah sifat dari suatu komunikasi yang disebut dengan otoritas.

Perintah yang dimaksud di sini merujuk kepada apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

6) Disiplin

Taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku adalah pengertian disiplin menurut Prawirosentono. Jadi disiplin adalah menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dalam pelaksanaan kegiatan kerja karyawan.

7) Inisiatif

Perencanaan yang berkaitan dengan tujuan organisasi yang dihasilkan dari ide yang dibentuk dari daya pikir dan kreatifitas.

b. Karakteristik Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara mengatakan bahwa orang yang mempunyai kinerja tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mempunyai komitmen yang tinggi.
- 2) Risiko yang dihadapi berani diambil dan ditanggung.

- 3) Tujuan yang realistis dimiliki.
 - 4) Memperjuangkan tujuan untuk direalisasikan dan rencana kerja yang menyeluruh dimiliki.
 - 5) Umpan balik dari seluruh kegiatan kerja yang dilakukan dapat dimanfaatkan
 - 6) Rencana yang telah diprogramkan dapat direalisasikan.
- c. Indikator Kinerja Karyawan

Menurut Robbins ada enam indikator untuk mengukur kinerja karyawan yaitu :

1) Kualitas Kerja

Kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan dan persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan merupakan ukuran dari kualitas kerja.

2) Kuantitas Kerja

Jumlah yang dinyatakan dalam unit dan siklus aktifitas yang diselesaikan adalah jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam kuantitas.

3) Ketepatan Waktu

Menyelesaikan aktifitas dengan tepat waktu dan memaksimalkan waktu yang ada dengan aktifitas lain.

4) Efektifitas

Menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya dengan cara memaksimalkan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, bahan baku) yang ada.

5) Komitmen

Tingkat di mana seorang karyawan yang dapat menjalankan fungsi kerjanya dan tanggung jawabnya terhadap instansi atau perusahaan disebut dengan komitmen.

Suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah kinerja karyawan. Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁶³ Kinerja berasal dari kata *performance* atau berarti prestasi

63 Anwar P Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2000), 67.

kerja, kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.⁶⁴ Kinerja adalah merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja.⁶⁵ Kinerja atau prestasi kerja adalah sebagai hasil atau apa yang keluar (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi mereka pada organisasi.⁶⁶ Kinerja adalah proses melalui kegiatan-kegiatan karyawan dan hasil yang diperolehnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai organisasi.⁶⁷ Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung dengan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas sebagai kontribusi bagi organisasi atau perusahaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam ayat Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 dijelaskan tentang kinerja karyawan, ayat yang dimaksud sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah: “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib

64 Clara Tamoubolon, factor-faktor Motivasi, Jurnal Motivasi kerja, 14 Mei 2016, 23.

65 Wibowo, *Manajemen Kerja*, (Jakarta; 2007), 67.

66 Achmad S Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 16.

67 Syafaruddin Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi keunggulan Kompetitif*, (Yogyakarta; BPF, 2001) vol 4, 179.

dan yang nyata, lalu dibertakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁶⁸

Surat At-taubah menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk bekerja, dan Allah pasti membalas semua apa yang telah kita kerjakan. Yang paling uniek dalam ayat ini adalah penegasan Allah bahwa motivasi atau niat bekerja itu mestilah benar. Sebab kalau motivasi bekerja tidak benar, Allah akan membalas dengan cara memberi azab.

Karena bekerja merupakan kewajiban, maka tidak heran jika Umar bin Khaththab pernah menghalau orang yang berada dimasjid agar keluar untuk mencari nafkah. Umar tidak suka melihat orang yang pada siang hari tetap asyik duduk di masjid, sementara sang mentari sudah terpancar bersianar.

Menurut undang-undang No. 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pengertian tenaga kerja yang digunakan di Indonesia adalah penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti: bersekolah, mengurus rumah tangga dan lain-lain.⁶⁹

Tenaga kerja atau karyawan adalah penjual jasa (pikiran dan tenaganya) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu.⁷⁰ Tenaga kerja atau karyawan adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berprestasi dalam aktifitas tersebut.⁷¹ Sesuai pendapat yang diutarakan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa karyawan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan

⁶⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Syaamil Internasional, 2008), 203.

⁶⁹ Sumanjuntak, Payaman J, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Jakarta; Bina Aksara, 2002), 2.

⁷⁰ Hasibuan, Malayu S P, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2007), 12.

⁷¹ Sedarmayanti, *manajemen Sumberdaya Manusia*, (Bandung; PT Rafika Aditama, 2007), 1.

atau aktivitas yang dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Perlu dipahami bahwa mencapai kinerja yang diharapkan dari seorang karyawan tidak mudah karena dipengaruhi oleh berbagai factor seperti: kompensasi, kepuasan, motivasi, lingkungan kerja dan masih banyak lagi factor lainnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kuswandi bahwa factor-faktor yang memengaruhi kinerja karyawan antara lain: kepuasan kerja, kemampuan Karyawan, motivasi, lingkungan kerja serta kepemimpinan.⁷²

Sejalan dengan hal tersebut Alex Nitisemito mengemukakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diemban, karena itu sangat penting diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan.⁷³

Patut disadari bahwa pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja atau prestasi kerja karyawan sangat erat hubungannya dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain lingkungan kerja dapat memengaruhi prestasi kerja karyawan. Karyawan akan bekerja dengan produktif atau tidak tergantung pada motivasi, kepuasan kerja tingkat stress, kondisi fisik pekerjaan, tekanan-tekanan social dan perubahan-perubahan yang terjadi yang mempengaruhi kinerja karyawan.

10. Konsep Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan produk yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk berkembang dan mendapatkan laba. Melihat arti pentingnya pemasaran, banyak ahli ekonomi mendefinisikan pemasaran secara berbeda-beda. Pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan serta inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain. Manusia mempunyai keinginan nyaris tanpa batas dengan sumber daya terbatas jadi,

⁷² Kuswandi, *Cara Mengukur Kepuasan Kerja*, (Jakarta; Alek Media Komputindo, 2004), 27.

⁷³ Alex A, Nitisemido, *Manajemen Personalia: Manajemen Sumberdaya Manusia. Ed. 3.* (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2000), 183.

mereka ingin memilih produk yang memberikan nilai kepuasan paling tinggi untuk uang yang mereka miliki.

Menurut Daryanto, Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain.⁷⁴ Menurut Philip Kotler dan Gary Amstrong, pemasaran adalah proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, dengan tujuan menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalan.⁷⁵ Dengan demikian pemasaran bukan hanya tentang menjual barang atau jasa yang memuaskan baik kepada konsumen aktual maupun potensial.

Konsep pemasaran suatu hal yang penting dalam perusahaan agar manajer pemasaran dapat mengetahui apa dan bagaimana hal yang harus dilakukan sehingga pemasaran dapat berjalan sesuai kehendak perusahaan. Menurut Philip Kotler dan Gary Amstrong, pemasaran bersandar pada konsep inti berikut:⁷⁶

- a. Kebutuhan, Keinginan, dan Permintaan
Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia dan harus ada sehingga dapat menggerakkan manusia sebagai dasar (alasan) berusaha. Keinginan adalah hasrat untuk memperoleh pemuas kebutuhan yang spesifik akan kebutuhan. Permintaan adalah keinginan akan produk tertentu yang didukung kemampuan dan kesediaan untuk membayar dan membeli.
- b. Penawaran Pasar-Produk, pelayanan, dan pengalaman
Penawaran pasar merupakan beberapa kombinasi dari produk, pelayanan, informasi, atau pengalaman yang ditawarkan kepada pasar untuk kebutuhan atau keinginan mereka.
- c. Nilai Pelanggan dan Kepuasan
Nilai pelanggan dilihat sebagai kombinasi antara mutu, jasa, dan harga (quality, service, price) yang mencerminkan

⁷⁴ Daryanto, *Sari Kuliah Manajemen Pemasaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 1.

⁷⁵ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Principle Of Marketing, 15th edition*, (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2014), 27.

⁷⁶ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Edisi 13, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2012), 30-32.

manfaat dan biaya berwujud dan tak berwujud bagi konsumen. Kepuasan merupakan penilaian seseorang dan kinerja yang dirasakan dari produk dalam hubungan dengan harapannya.

d. Pertukaran dan Hubungan

Pertukaran adalah tindakan untuk memperoleh sebuah objek yang diinginkan dari seseorang dengan menawarkan sesuatu sebagai imbalan. Pemasaran terdiri dengan tindakan yang diambil untuk membangun dan memelihara hubungan melalui transaksi dengan target pembeli, pemasok, dan penyalur yang melibatkan produk, pelayanan, ide, atau benda lainnya.

e. Pasar

Pasar merupakan kumpulan semua pembeli sebenarnya dan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan akan produk atau jasa tertentu yang sama, yang bersedia dan mampu melaksanakan pertukaran untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan itu.

Di dalam kegiatan pemasaran tidak bisa dilepaskan dari adanya saluran distribusi. Menurut Nickels faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan saluran distribusi adalah sebagai berikut:⁷⁷

a. Pertimbangan Pasar

1) Konsumen atau pasar industri

Apabila pasarnya berupa pasar industri, maka pengecer jarang atau bahkan tidak pernah digunakan dalam saluran ini. Jika pasarnya berupa konsumen dan pasar industri, perusahaan akan menggunakan lebih dari satu saluran.

2) Jumlah pembeli potensial

Apabila jumlah konsumen relatif kecil dalam pasarnya, maka perusahaan dapat mengadakan penjualan secara langsung kepada pemakai.

3) Konsentrasi pasar secara geografis

Secara geografis pasar dapat dibagi ke dalam beberapa konsentrasi seperti industri kecil, industri kertas, dan sebagainya.

⁷⁷ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1, Edisi Keduabelas, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), 299-230.

- 4) Jumlah pesanan
Volume penjualan dari sebuah perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap saluran yang dipakainya. Jika volume yang akan dibeli oleh pemakai industri tidak begitu besar atau relatif kecil, maka perusahaan dapat menggunakan distributor industri (untuk barang – barang jenis perlengkapan operasi).
 - 5) Kebiasaan dalam membeli
Kebiasaan membeli dari konsumen akhir dan pemakai indurtri sangat berpengaruh pula terhadap kebijaksanaan dalam penyaluran. Termasuk dalam kebiasaan membeli antara lain kemauan untuk membelanjakan uangnya, tertariknya pembeli dengan kredit, lebih senang melakukan pembelian yang tidak berkali-kali, dan tertariknya pada pelayanan penjual.
- b. Pertimbangan barang
- Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dari segi barang ini antara lain:⁷⁸
- 1) Nilai unit
Jika nilai unit dari barang yang dijual relatif rendah maka produsen cenderung untuk mengadakan saluran distribusi yang panjang, tetapi sebaliknya, jika nilai unitnya relatif tinggi maka saluran distribusinya pendek atau langsung.
 - 2) Besar dan berat barang
Manajemen harus mempertimbangkan ongkos angkut dalam hubungannya dengan nilai barang secara keseluruhan dimana besar dan berat barang sangat menentukan.
 - 3) Mudah rusaknya barang
Jika barang yang yang dijual mudah rusak, maka perusahaan tidak perlu menggunakan perantara. Jika ingin menggunakan maka harus dipilih perantara yang memiliki fasilitas penyimpanan yang cukup baik.
 - 4) Sifat teknis
Beberapa jenis barang industri seperti instalasi, biasanya disalurkan secara langsung kepada pemakai industri. Dalam hal ini produsen harus mempunyai penjual yang dapat menerangkan berbagai masalah

⁷⁸ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, 231.

teknis penggunaan dan pemeliharannya. Mereka juga harus dapat memberikan pelayanan, baik sebelum, maupun sesudah penjualan. Pekerjaan semacam ini jarang sekali bahkan tidak pernah dilakukan oleh pedagang besar/grosir.

5) Barang standard dan pesanan

Jika barang yang dijual berupa barang standard, maka dipelihara sejumlah persediaan pada penyalur. Demikian sebaliknya, kalau barang dijual berdasarkan pesanan, maka penyalur tidak perlu memelihara persediaan.

6) Luasnya product line

Jika perusahaan hanya membuat satu macam barang saja, maka penggunaan pedagang besar sebagai penyalur adalah baik. Tetapi, jika macam barangnya banyak, maka perusahaan dapat menjual langsung kepada pengecer.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan teori yang telah di paparkan, maka peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian sebagai penelitian terdahulu, agar tidak ada pengulangan dalam penelitian ini:

1. Penelitian Asih Nurati, Burhanudin, dan Ratna Damayanti dengan judul penelitian *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis data keuangan PT Mustika Ratu Tbk. tahun 2015 hingga 2017 diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1). Rasio Likuiditas PT Mustika Ratu Tbk. berada dalam kondisi likuid karena memiliki nilai current ratio >200%, nilai quick ratio >150%, dan nilai cash ratio termasuk illikuid karena nilai rasio sebesar <50%, 2) Rasio Solvabilitas PT Mustika Ratu Tbk. berada dalam kondisi solvabel karena memiliki nilai debt to asset <35% dan *debt to equity* <80%, dan 3) Rasio Profitabilitas PT Mustika Ratu Tbk. berada dalam kondisi kurang efisien karena memiliki nilai *return on asset* <30%, *return on equity* <40%, *net profit margin* <20%,

operating profit margin <20%, dan *gross profit margin* dalam kondisi efisien yaitu mempunyai nilai >30%.⁷⁹

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian yang mengkaji kinerja keuangan pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah analisis keuangan di PT. Gawih Jaya Semarang dilihat dari rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas selama periode 2021-2022

2. Penelitian Maria Delsiana Adur, Wahyu Wiyani, dan Anandhayu Mahatma Ratri yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT Handjayana Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk , apabila ditinjau dari rasio likuiditas yaitu Current Ratio, Quick ratio, dan Cash Ratio menunjukkan adanya kinerja keuangan yang cukup baik, rasio Leverage (Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Debt To Equity Ratio) menunjukkan adanya kinerja keuangan yang cukup baik, Rasio Aktivitas ditinjau dari rasio Total Aset Turnover, Receivable Turnover, Inventori Turn Over menunjukan perkembangan yang baik. Hasil analisis rasio profitabilitas (Net Profit Margin) Return On Invesment dan juga Return On Equity menunjukkan adanya kinerja yang baik, kecuali PT. Bentoel Investama Tbk harus lebih dapat ditingkatkan lagi karena quick ratio masih dibawah standar.⁸⁰

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian yang mengkaji kinerja keuangan perusahaan rokok yang tercatat di bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah analisis keuangan di PT. Gawih Jaya Semarang dilihat dari rasio

⁷⁹ Asih Nurati, Burhanudin, dan Ratna Damayanti, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas”, *Edunomika*, Vol. 03, No. 01 (Februari 2019), 117.

⁸⁰ Maria Delsiana Adur, Wahyu Wiyani, dan Anandhayu Mahatma Ratri, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No.2, Juni 2018, 204.

likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas selama periode 2021-2022.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fakung Rahman dan R. Chepi Safei Jumhana dengan judul *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Media Tbk.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Surya Citra Media Tbk. berdasarkan analisis rasio likuiditas, rentabilitas, aktivitas dan rasio solvabilitas. Fokus dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dapat diukur dengan 13 rasio keuangan yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity. Berdasarkan analisis laporan keuangan pada tahun 2014-2018 sebagai berikut : 1). Berdasarkan hasil rasio likuiditas, walaupun current ratio pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan, namun berturut-turut pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan lagi sehingga rata-rata current ratio untuk periode 2014-2018 sebesar 362,16% sehingga bisa disimpulkan bahwa keuangan perusahaan sangat sehat, karena berdasarkan prinsip kehati-hatian standar besarnya current ratio minimal sebesar 200% atau 2 : 1. Begitu pula dengan quick ratio, rata-rata untuk periode 2014-2018 hasilnya sebesar 257,72% sehingga besaran utang lancar cukup dijamin dengan jumlah aktiva lancar – persediaan. Cash ratio untuk periode 2014-2018 rata-rata hasil rasionya sebesar 82,56% hal ini masih baik karena standarnya sebesar 50%. 2). Hasil aktivitas rasio juga cukup baik, selama periode tahun 2014-2018 untuk total asset turnover stagnan antara 0,81-0,94 kali, sedangkan fixed asset turnover walaupun mulai tahun 2015 mengalami penurunan namun secara rata-rata penurunan tersebut tidak signifikan. Hasil rasio working capital turnover juga cukup baik, dimana secara rata-rata modal kerja menghasilkan dua kali lipat penjualan. Begitu pula dengan rasio inventory turnover hasilnya sangat baik dimana persediaan yang bisa menghasilkan penjualan hampir tiga kali lipat. 3). Rasio solvabilitas untuk periode 2014-2018, debt to equity ratio mengalami penurunan secara terus menerus dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik dimana besarnya hutang tidak melebihi

jumlah modal (ekuitas). Begitu pula dengan debt to asset ratio mengalami penurunan yang signifikan, hal ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik, dimana total aset (aktiva) dari tahun 2014-2018 mengalami penambahan (peningkatan), akan tetapi jumlah hutang justru mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktiva tidak mutlak dibiayai oleh hutang, akan tetapi sebagian besar justru dibiayai dari laba atau modal internal perusahaan. 4). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk periode 2014-2018 masih dalam kondisi baik, walaupun rasio gross profit margin dan net profit margin dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan, akan tetapi rata-rata rasionya masih diatas 20% atau dengan kata lain secara average setiap tahunnya operasional perusahaan masih mendapatkan laba diatas 20% dari penjualan. Begitu pula dengan hasil rasio return on asset dan return on equity, mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan sangat baik, di mana aset (aktiva) bisa menghasilkan laba di atas 30%, bahkan modal perusahaan menghasilkan laba di atas 140%⁸¹

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian yang memfokuskan pada kinerja keuangan yang dapat diukur dengan 13 rasio keuangan yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah analisis keuangan di PT. Gawih Jaya Semarang dilihat dari rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas selama periode 2021-2022.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Khairina Ariyanti yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis laporan keuangan yang selama ini dan yang seharusnya sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai kondisi ataupun situasi

⁸¹Fakung Rahman dan R. Chepi Safei Jumhana, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Media Tbk.", *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, Vol. 3, No.2, Maret 2020.

yang menjadi objek penelitian. Dengan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Penelitian dilakukan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk selama ini dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha hanya secara sederhana yaitu mengacu kepada laporan keuangan yang telah disajikan pada setiap periodenya dan yang seharusnya setelah dilakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan diketahui tingkat kinerja yang baik dihasilkan dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, sedangkan tingkat kinerja yang kurang baik dihasilkan dari aktivitas dan pertumbuhan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup besar sehingga dapat menjalankan usaha tanpa dibiayai oleh pihak ketiga dan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Sedangkan tingkat kinerja keuangan yang kurang baik diperoleh dari rasio aktivitas dan pertumbuhan, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu dalam mengembalikan dan menghasilkan dana/aset yang tertanam dalam suatu periode sehingga menyebabkan tingkat kenaikan dari penjualan serta laba yang dihasilkan relatif kecil. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut agar kondisi perusahaan menjadi lebih baik kedepan yang seharusnya dilakukan adalah perusahaan mampu mengelola dana yang tertanam dengan baik sehingga dapat berputar dalam suatu periode untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dengan menerapkan strategi pemasaran 4P yang terdiri dari *product, price, place, promotion*.⁸²

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam mengkaji kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah analisis keuangan di PT. Gawih Jaya Semarang dilihat dari rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas selama periode 2021-2022 sedangkan penelitian di atas pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk.

⁸² Khairina Ariyanti, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk”, *JIEB : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Jilid 6 Nomor 2 Juli 2020, 226.

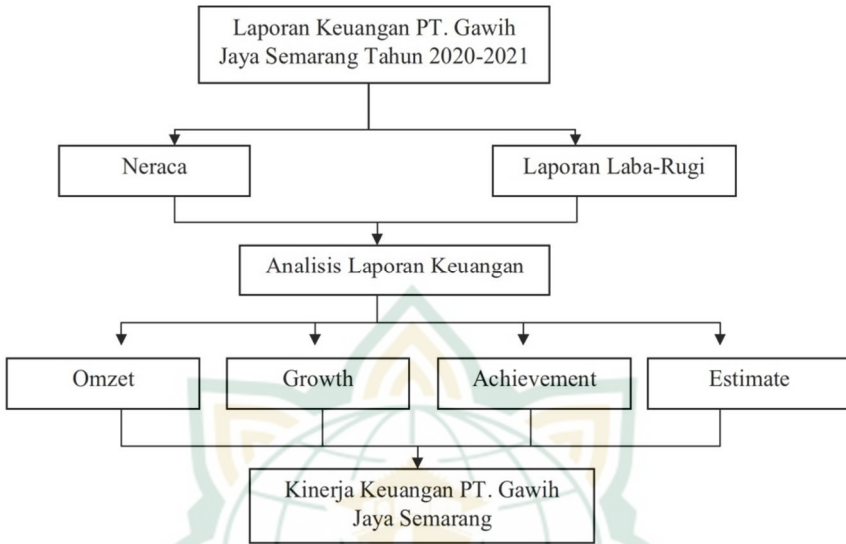
5. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Ramadhan Noor dan Maria Jessica Maylanie Sinambel dengan judul “*Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2016-2020*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Analisis data dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari hasil analisis rasio profitabilitas periode 2016-2020 yang dihitung persemester, PT. Telkom Indonesia Tbk, memiliki kinerja yang kurang baik dilihat dari return on investment, return on equity dan gross profit margin dan dilihat dari net profit margin dalam menghasilkan laba berada di kondisi baik. Maka disimpulkan, analisis laporan keuangan berdasarkan rasio profitabilitas periode 2016 sampai 2020, PT. Telkom Indonesia telah mempergunakan asset seefisien mungkin dengan peningkatan laba bersih setiap periodenya. Selain itu, perusahaan telah menaikkan penggunaan modal serta mengedepankan penjualan perusahaan.⁸³

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam mengkaji kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah analisis keuangan di PT. Gawih Jaya Semarang dilihat dari rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas selama periode 2021-2022 sedangkan penelitian di atas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk.

C. Kerangka Berpikir

Pada intinya peneliti dalam penelitian ini menganalisis laporan keuangan di PT. Gawih Jaya Semarang dilihat dari rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas selama periode 2021-2022. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti gambar di bawah ini:

⁸³Surya Ramadhan Noor dan Maria Jessica Maylanie Sinambel, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Telkom Indonesia Tbk periode 2016-2020”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14, No. 2, Tahun 2021, 34.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir